

IMPLEMENTASI *WEBSITE WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SEKOLAH DASAR

Faikhotus Zaza Azadia^{1*}, Fida Rahmantika Hadi², dan Heni Kuswardiyanti³

¹ Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

³ SD Negeri Brumbun, Madiun, Indonesia

* Email: faikhotuszazaa@gmail.com, fida@unipma.ac.id,
henikuswardiyanti16@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penugasan sehingga, peserta didik menjadi kurang antusias dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal, dan tidak terlalu fokus, berdampak pada hasil belajar jauh dibawah KKM dengan nilai minimum 75. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui website Wordwall dengan model whell spin dan dibatasi oleh waktu. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus tanpa menggunakan web Wordwall ketercapaian pembelajaran hanya sebesar 30 %. Kemudian pada siklus 1 setelah penerapakan web Wordwall terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu 61% hingga siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 86%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan web Wordwall terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: IPAS, Wordwall, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the subjects of science and natural sciences. This is because teachers still use conventional learning in the form of lectures and assignments, so that students are less enthusiastic and need a long time to work on questions, and are not very focused, resulting in learning outcomes far below the KKM with a minimum score of 75. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the Wordwall website with a wheel spin model and limited by time. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data collection instruments use observation and learning outcome tests. The results of this research show that the Wordwall website can improve student learning outcomes in each cycle. At the pre-cycle stage without using a web Wordwall, learning achievement was only 30%. Then in cycle 1 after implementing the Wordwall web there was a fairly high increase, namely 61%, until cycle 2 there was an increase of 86%. From this data, it can be seen that the use of a web Wordwall has been proven to improve student learning outcomes in science subjects and make students more active in learning.

Keywords: IPAS, Wordwall, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi masa depan. Faktor penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yuliana et al., 2024). Pendidikan dasar yang berkualitas dapat menjadi salah satu jalan

untuk mempermudah langkah kita menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas, individu dapat mengasah kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Pendidikan tidak hanya

membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membangun karakter bangsa. Dengan demikian, pendidikan berperan sentral dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, kreatif, dan inovatif (Olimpiani et al., 2024). Pendidikan tentu erat berhubungan dengan sebuah pembelajaran. Menurut (Amril et al., 2023) Pembelajaran yang ideal adalah proses belajar yang tidak hanya sekedar transfer informasi dari guru ke siswa, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga sebagai penjelajah yang aktif mencari tahu dan membangun pemahaman. Peran guru dalam pembelajaran ideal sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang pemikiran kritis siswa, dan membimbing mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang kompleks, di mana berbagai komponen saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, sumber daya yang tersedia, teknik pembelajaran yang digunakan, dan tentu saja, peran guru sebagai fasilitator, semuanya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Setiap perubahan pada salah satu komponen ini dapat berdampak pada komponen lainnya dan pada akhirnya, pada hasil belajar siswa (Hidayah & Eka, 2024).

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. (Elisa Priscillia et al., 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru, dari pendidikan yang awalnya hanya dengan konvensional kini berubah menjadi pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi dan internet. Dalam era digital seperti sekarang, pendidikan di tingkat dasar tidak hanya sekedar membekali siswa dengan pengetahuan dasar, tetapi juga harus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran yang inovatif menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21 (Ramanda et al., 2024). Guru sebagai pengarah dalam pembelajaran tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sumber referensi untuk membuat media pembelajaran yang menarik, tetapi juga untuk melakukan evaluasi pembelajaran untuk peserta didiknya. Evaluasi online dirancang tidak hanya untuk mempermudah proses penilaian, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dengan adanya berbagai fitur interaktif dan umpan balik yang cepat, evaluasi online dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, jika minat siswa dalam mengikuti evaluasi masih rendah, maka upaya guru untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat akan terhambat (Larasati et al., 2023).

Selanjut dengan berkembangnya teknologi, terdapat alat evaluasi yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu *Wordwall*. Menurut (Syachruraji et al., 2024) *Wordwall* merupakan sebuah *website* online yang didalamnya terdapat berbagai permainan dan kuis yang bisa digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Tampilan *website Wordwall* sangat menarik karena dilengkapi dengan audio, animasi, gambar yang mampu menarik minat peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi. Pengerjaan soal evaluasi yang biasanya memerlukan waktu cukup lama, akan menjadi lebih singkat apabila menggunakan *Wordwall* karena dilengkapi dengan pembatasan waktu pada setiap soal, yang menjadikan peserta didik

dapat lebih fokus ketika mengerjakan soal. Keberagaman konten dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan keleluasan dalam memilih materi dan aktivitas pada peserta didik, *Wordwall* memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka. Selain itu, variasi konten juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Ramanda et al., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka Fase B yaitu pada jenjang kelas III dan kelas IV, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan penggabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang artinya peserta didik diajarkan tentang lingkungan alam dan sosial disekitar mereka. Selajen dengan pemikiran (Nurulita & Mustika, 2024) bahwa IPAS tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep saja, akan tetapi juga menerapkannya dalam keseharian mereka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif tentang dunia di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk mengamati, menjelajahi, dan memahami fenomena alam, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan (Nafian et al., 2024). Dengan mempelajari IPAS tentang konsep dan penerapannya, diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti disebuah Sekolah Dasar kelas III, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS, penerapan pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, dan pengerjaan tugas dengan waktu yang relative lama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami, 2020) tentang penyebab rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Dampak dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, kita dapat melihat sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi penting bagi guru untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam siklus pembelajaran (Agusti & Aslam, 2022). Hasil belajar menjadi patokan utama dalam proses pembelajaran karena dengan melihat hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada dengan nilai 75, masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah KKM.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, yaitu dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berupa media pembelajaran video lagu, power point, serta alat evaluasi berupa *website Wordwall* yang mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam hal mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> guru dengan tampilan kuis-kuis menarik yang ada didalamnya. Menurut (Elisa Priscillia et al., 2023) *Wordwall* memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan minat serta keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dan tertarik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sebagai bentuk evaluasi, Menurut Rosyid Khoirul Nafian (Nafian et al., 2024) *Wordwall* juga memudahkan guru untuk melihat secara langsung skor atau nilai yang didapatkan oleh peserta didik setelah permainan berakhir. Jadi guru tidak akan merasa kesulitan untuk mengoreksi lagi soal yang telah diberikan. Soal-soal tersebut akan terdapat tanda yang membedakan jawaban salah dan benar.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Melalui Media *Wordwall* Pada Kelas IV SDN 02 Pandean” yang dilakukan oleh Risa Dwi Yuliana (Yuliana et al., 2024) pada siklus 1 diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 72,5 % yang artinya keberhasilan metode yang digunakan oleh guru cukup mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian pada siklus 2, keberhasilan yang dicapai sebesar 81,4 % yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketercapaian metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan, perbandingan antara siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai aspek mulai dari prestasi akademik, pemahaman konsep, keterampilan presentasi dan kolaborasi, hingga motivasi belajar. Penggunaan *Wordwall* memiliki dampak yang positif pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Pandean. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Dwi Rizki (2021:5) dalam (Syachruroji et al., 2024) yang menyimpulkan media permainan edukasi *Wordwall* memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan hasil media permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dari 72%

pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media *Wordwall*”. Dalam penelitian ini keberhasilan penerapan *Wordwall* pada tahap pra siklus adalah 38%, kemudian siklus I sebesar 62% dan siklus 2 sebesar 85 % dengan kategori keberhasilan dan ketuntasan yang sangat tinggi (Olimpiani et al., 2024).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Website Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN Brumbun, melalui kuis online *Wordwall* yang diterapkan pada saat evaluasi pembelajaran. Selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kuis online *Wordwall* juga digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengurangi rasa bosan dan menambah pengalaman baru yang bermakna bagi mereka.

METODE PENELITIAN

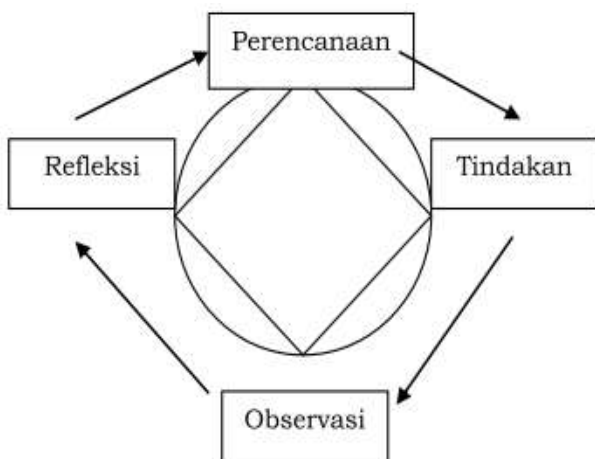
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru dapat berperan aktif, berinovasi serta melaksanakan pembelajarannya yang relevan dengan lingkungan peserta didik (Susilowatiningsih et al., 2023). Pelaksanaan PTK dilakukan dengan tahap merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melakukan refleksi.

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas III di SD Negeri Brumbun, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui tes tulis dan observasi yang selanjutnya

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> dianalisis secara kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel yang kemudian dicermati sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 pertemuan pada setiap siklusnya. Apabila siklus 1 terdapat kendala, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus 2. Indikator keberhasilan capaian hasil belajar beserta didik pada pembelajaran dapat langsung diketahui dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai minimum 75.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Desain PTK Kurt Lewin (1946). Pada model ini terdapat 4 prosedur yang dilakukan dan aktivitas ini membentuk sebuah lingkaran yang berputar secara terus menerus (Syarifudin et al., 2021).



Gambar 1. Desain PTK Kurt Lewin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan web evaluasi berupa *Wordwall* di kelas III SD Negeri Brumbun pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan. Penelitian ini difokuskan pada materi denah dan lingkungan sekitar dengan mengaplikasikan *web Wordwall* pada bagian evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan tahapan Pra siklus dimana peneliti melakukan pembelajaran seperti biasa tanpa mengimplementasikan *web Wordwall* tersebut dan memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta

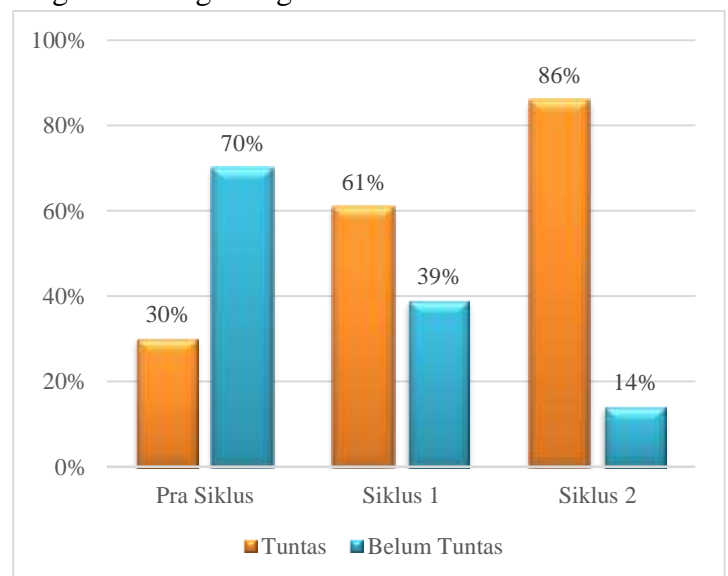
Vol. 05 No. 02 November 2024
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
didik. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 1 dan siklus 2 dengan membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kelas tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Hasil pengimplementasian *web worwall* dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengimplementasikan *Website Wordwall* Kelas III SDN Brumbun

| Tahap | Jml Pst Didik | Tuntas | | Belum Tuntas | |
|------------|---------------|--------|-----|--------------|-----|
| | | Jml | % | Jml | % |
| Pra siklus | 23 | 7 | 30% | 16 | 70% |
| Siklus 1 | 23 | 14 | 61% | 9 | 39% |
| Siklus 2 | 23 | 20 | 86% | 3 | 14% |

Tabel diatas merupakan hasil dari penerapan *web Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran. Dengan melihat data pada tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus.

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap Pra Siklus masih sangat rendah hanya sebesar 30% atau sekitar 7 peserta didik yang tuntas. Ketuntasan tersebut

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> didasarkan pada nilai KKM yang ada pada sekolah tersebut yaitu dengan nilai 75. Pada saat melakukan tahap Pra Siklus, terlihat peserta didik kurang aktif saat melakukan tanya jawab dengan guru, membutuhkan waktu lama dan terlihat tidak bersemangat saat mengerjakan soal. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran klasikal, jadi peserta didik kurang tertarik pada saat pembelajaran. Guru juga tidak memberikan asesmen diagnostik baik kognitif atau non kognitif yang dapat membuah guru memahami seperti apa kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk melakukan observasi sebelum melakukan pembelajaran. Obsevasi yang telah dilakukan oleh guru kemudian direfleksikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya.

Pada Sikuls 1 guru mulai menerapkan *web Wordwall* dalam pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 61% atau sebanyak 14 peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran. Artinya keberhasilan yang dicapai sudah lebih dari setengah dari peserta didik yang jumlahnya 23. Kenaikan dari Pra Siklus ke Siklus 1 adalah sebesar 31%. Pada siklus 1 peserta didik terlihat lebih menyimak pembelajaran dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang spontan dikeluarkan oleh guru. saat mengerjakan evaluasi, peserta didik tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal karena guru telah mengimplementasikan *Wordwall* dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus 2 mendapatkan keberhasilan dengan ketuntasan sebesar 86% atau sekitar 20 peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran IPAS tersebut. Kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 25%. Saat pembelajaran peserta didik sangat aktif dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat mengerjakan asesmen individu dalam bentuk *web Wordwall*, peserta didik terlihat sangat antusias dan besemangat, tidak membutuhkan waktu yang lama saat

Vol. 05 No. 02 November 2024
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
mengerjakannya. Hal tersebut dikarenakan adanya fitur-fitur menarik dalam *web Wordwall* serta dilengkapi dengan batasan waktu. Dalam hal ini fitur yang dipilih adalah roda putar atau Whell Spin. Dengan menggunakan *web Wordwall* peserta didik dapat lebih fokus dalam mengerjakan soal, mereka tidak mengulur waktu mengerjakan karena apabila mereka tidak segera mengerjakan tampilan akan beralih pada pilihan soal lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, penelitian ini bisa dikatakan berhasil karena sebesar 86 % peserta didik telah berada pada kategori tuntas dalam pembelajaran IPAS ini. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sudah mencapai target KKM yaitu 75. Perbandingan prosentase keberhasilan pada pembelajaran pra siklus dan siklus 2 adalah sebesar 56%, yang artinya pembelajaran IPAS dengan mengimplmentasikan *Web Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Brumbun dengan sangat signifikan.



Gambar 3. Gambar Tampilan *Wordwall*



Gambar 4. Gambar Pengaplikasian *Wordwall*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri Brumbun, materi Denah dan Lingkungan sekitar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut diketahui dengan adanya peningkatan dari tahap pra siklus dengan perolehan ketuntasan sebesar 31%, kemudian pada tahap siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 61%, dan pada tahap siklus 2 meningkat sebesar 86%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan *web Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak hal yang perlu dikaji lebih lanjut agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik dan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Seperti melakukan permainan dalam pembelajaran, diskusi kelompok, belajar di luar ruangan dan pembelajaran-pembelajaran lain yang mampu memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Brumbun yang telah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian ini, dan juga kepada Dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.

Amril, Darniyanti, Y., & Sapitri, D. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Wordwall Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9593–9607.

Elisa Priscillia, Z., Mufidah, E., & Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, S. (2023). Penerapan Kuis Online Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah. *Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 61–69.

Hidayah, Z. I., & Eka, K. I. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar dan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Media Wordwall. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1996–2007.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7538>

Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall.net Sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 395–412.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-3>

Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(04), 747–750.

Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 399–410.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.884>

Olimpiani, A. D., Nugroho, D. A., & Prayitno, J. E. (2024). p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534 Available online at <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.p>

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
hp/cerdika/index. CERDIKA :JURNAL
ILMIAH INDONESIA, 4(April), 352–359.

Ramanda, F., Firman, & Desyantri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Edu Research*, 4(4), 213–226.

Susilowatiningsih, Arfilia Wijayanti, & Joko Sulianto. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall di Kelas III SDN Wonotingal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5211–5233.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1159>

Syachruraji, A., Mahtuh, N. A., Andriani, N., Rahmawati, R., & Fadilah, N. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 Muatan Pelajaran IPA di SDN Kebaharan 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 13–21.

Syaifudin, Islam, A. I., Muhammad, S., &

Vol. 05 No. 02 November 2024
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979

Sambas, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.

Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>

Yuliana, R. D., R, F. M., & Vismayanti, E. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS melalui Media Wordwall pada Kelas IV SDN 02 Pandean. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 6881–6888.